Journal of Education Policy and Management Studies
Volume 1, No 1, June (2024) pp. 42-56
DOI: https://doi.org/10.62385/jepams.v1i1.90
https://jurnal.piramidaakademi.com/index.php/jepams

Pelatihan, motivasi berprestasi, penguasaan kompetensi dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru SMP di Kota Magelang

Bambang Tri Gunanto*
SMP Negeri 6 Kota Magelang, Jl. Kyai Mojo No.32, Cacaban, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56121, Indonesia.
Corresponding Author: tgbambang@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine how much contribution effect training of participation, achievement motivation, and mastery of pedagogical competence simultaneously and partially to the teachers professionalism of Junior High School in Magelang City. This research is a quantitative type of research. The population in this study were all Public Junior School teachers in Magelang City, which numbered 496 people for level of error of 5% or 95% confidence level. The number of this sample was 178 people. The sampling technique uses proportional random sampling. Data collection is done through questionnaires. Data analysis techniques using multiple regression analysis, analysis techniques prerequisite analysis include normality test, linearity test, and multicollinearity test, regression analysis, F test, partial correlation and determination test. After validity and reliability tests were obtained that 29 questions from 30 items of questions motivation for valid and reliable achievement, 30 questions of pedagogic competence and 30 questions of teacher professionalism all declared valid and reliable. The results of this study indicate that the Education Quality Management there is positive and significant participation of the training, achievement motivation, mastery of pedagogical competence of the teachers' professionalism Junior High School in Magelang, meaning that the higher participation of the training, achievement motivation and competence of a pedagogic then Professionalism teachers will increase. The results of the research can be used as input for principals and teachers to improve the professionalism of teachers.*
Keywords: *Training; Achievement Motivation; Competency; Teacher Professionalism*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan pelatihan motivasi berprestasi dan penguasaan kompetensi pedagogik secara simultan dan secara parsial terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kota Magelang yang berjumlah 496 orang untuk taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95% jumlah sampel ini adalah 178 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, Teknik analisis uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolineritas, analisis regresi, uji F, korelasi parsial dan uji determinasi. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh bahwa 29 pertanyaan dari 30 item pertanyaan motivasi breprestasi valid dan reliable, 30 pertanyaan kompetensi pedagogik dan 30 pertanyaan profesionalisme guru semua dinyatakan valid dan reliable. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Managemen Mutu Pendidikan terdapat pengaruh positif dan signifikan Keikutsertaan pelatihan, Motivasi berprestasi, Penguasaan kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang, artinya semakin tinggi Keikutsertaan pelatihan, Motivasi berprestasi dan Kompetensi pedagogik maka Profesionalisme seorang guru akan semakin meningkat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi Kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.
Kata Kunci: Pelatihan, Motivasi Berprestasi, Penguasaan Kompetensi, Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Profesionalisme guru merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (Fauzi, 2022). Guru yang

profesional diharapkan mampu mengimplementasikan sikap profesionalisme dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam konten pembelajaran yang dapat menghasilkan kompetensi akademik dan non-akademik yang utuh pada siswa (Gemnafle & Batlolona, 2021). Manajemen mutu Pendidikan merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Banyak cara yang dilakukan dalam managemen mutu pendidikan agar dapat meningkatkan profesionalisme guru, akan tetapi yang lebih banyak dipilih oleh kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru dalam program diklat atau pelatihan. Hal ini karena diklat dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, terbentuknya sikap mental para guru, dan dapat meningkatkan mutu pengetahuan dan kemajuan lembaga pendidikan secara menyeluruh serta untuk meningkatkan karier guru yang bersangkutan dengan waktu yang relative lebih singkat dengan kelebihan dapat menambah pengetahuan secara cepat.

Pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profesionalisme mereka Supriyadi et al. (2023), Yasri, 2018; Isrok'atun et al., 2021). Pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memperkuat manajerial positif dalam proses belajar mengajar, yang berdampak pada hasil pembelajaran siswa (Yasri, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensi, motivasi, dan pengalaman mengajar (Isrok'atun et al., 2021; Dewi, 2022). Pelatihan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efikasi pengajaran, dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring (Harisman et al., 2022; Mediatati & Jati, 2022). Pelatihan yang diikuti oleh guru baru berfungsi sebagai alat pengenalan terhadap pekerjaannya, karena pada prinsipnya apabila guru sudah mengenal dan mengetahui pekerjaannya maka akan timbul rasa sukanya dalam mengajar, dan dengan menyukai pekerjaan, maka setiap pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih mudah dan penuh semangat, sehingga kinerja guru menjadi meningkat dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien. untuk guru lama diklat sangat diperlukan sebagai alat penyegaran, pembaharuan pikiran, dan sebagai penunjang bagi guru untuk menyesuaikan dengan teknologi baru, yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan pada dirinya yang nantinya berdampak pada peningkatan kualitas mutu pendidikan secara menyeluruh. Pelatihan juga biasa dilaksanakan karena ada tuntutan dari tugasnya yang sekarang, atau untuk mempersiapkan diri sehubungan akan dirotasi atau akan dipromosikan.

Secara umum managemen mutu pendidikan yang baik dan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja manager sekolah adalah mengelola agar guru mempunyai motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi guru yang tinggi dalam bekerja disuatu sekolah akan memberikan dampak positif baik bagi individu maupun organisasi atau

sekolah, begitu pula sebaliknya. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru, manajemen sekolah dalam konteks ini harus memberikan jalan terbaik, dengan jalan lebih memperhatikan para guru agar mereka dapat bekerja secara efektif. Motivasi berprestasi yang tinggi akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk bekerja seoptimal mungkin. Motivasi berprestasi yang tinggi pada guru akan membawa dampak positif bagi proses belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan daya saing guru. Apabila motivasi berprestasi rendah akan menurunkan daya saing antar guru.

Manajeman mutu pendidikan juga tidak bisa terlepas dari kompetensi guru, Kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan, kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2011: 27). Untuk itu kompetensi terkait erat dengan standar, seorang guru disebut sebagai guru yang berkompeten apabila pengetahuan, perilaku, keterampilan serta hasil kerjanya sesuai standar yang sudah ditetapkan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan sulit menerima dan memahami materi yang diajarkan gurunya (Musfah, 2011: 60). Tidak sekedar kemampuan guru dalam penguasaan pengelolaan pembelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang professional.

Profesionalisme menjadi taruhan ketika mengahadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari peserta didik. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Tidak hanya peran guru, kualitas seorang guru harus ditingkatkan secara terus menerus, dengan kata lain, seorang guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan apabila guru memiliki banyak pengalaman mengikuti pelatihan pelatihan, mempunyai motivasi dalam untuk meraih prestasi dan menguasai kompetensi standar sebagai pendidik maka akan terwujud professionalionalisme guru sebagai salah satu komponen penting manajemen mutu pendidikan menuju mutu pendidikan yang di dambakan bersama.

Berdasarkan obervasi lapangan mengenai manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri di Kota Magelang, diidentifikasi masalah-masalah tentang manajemen mutu pendidikan yaitu: 1) Sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadahi. 2) Rendahnya kualitas guru disebabkan kurangnya pelatihan dan berdampak pada

profesionalistas kerja dalam pendidikan. 3) Rendanhya kesejahteraan guru. 4) Kurangnya motivasi guru dalam berprestasi sehingga mempengaruhi profesionalisme guru dalam manajemen mutu pendidikan. 5)Kurangnya penguasaan kompetensi guru sehingga mempengaruhi profesionalismenya sebagai guru.

Masalah yang mempengaruhi profesionalisme guru di SMP Negeri di Kota Magelang adalah sangatlah komplek, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahan pada faktor-faktor yang dianggap sangat mempengaruhi profesionalisme guru yaitu keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi pedagogik terhadap profesinalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penilitian ini bertujuan menganalisis manajemen mutu pendidikan ditinjau dari pengaruh keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang tahun 2017/2018.

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007: 46-47). Profesi merupakan pekerjaan, dapat pula berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hirarki organisasi birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat. Inti dari profesi adalah seseorang harus memiliki keahlian, pada masyarakat modern keahlian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi adalah kegiatan seseorang untuk menghidupi kehidupannya / earninga living (Tilaar, 2004: 86). Dalam UU No. 14/2005, Pasal 7 ayat (1) dan ayat (2) menegaskan bahwa Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen uuntuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi, (5) memiliki tanggung jawab atas tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan terhadap perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Motivasi berprestasi adalah merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli Motivasi berprestasi, (Sardiman A.M, (2006: 83) dan (miftah Thoha, 2005: 237) mengenai motivasi berprestasi maka motivasi berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yang diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator tersebut adalah (1) ketekunan dan keuletan, (2)

kemauan yang kuat untuk mengikuti pelatihan, (3) percaya pada diri sendiri, (4) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (5) bersedia menerima perubahan dan umpan balik, (6) berani mengemukakan pendapat, (7) senang menghadapi dan tidak takut akan tantangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkap bahwa pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru (Supriyadi et al., 2023; Pratama & Lestari, 2020; Nuryani & Supriyoko, 2020; Ciptaningtyas et al., 2020; Rosmawati et al., 2020). Pelatihan dianggap memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru, karena dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas mereka (Sutrisno et al., 2023; Meizul & Sumartono, 2022; Rahayu et al., 2022). Selain itu, motivasi berprestasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Motivasi yang tinggi dapat membantu guru dalam mencapai profesionalisme yang optimal (Harapan, 2021; Yuliana et al., 2019). Selain motivasi, kompetensi guru juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme, di mana guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung memiliki profesionalisme yang tinggi (Yuliana et al., 2019; Ebbie & Talip, 2021). Pengaruh profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran, tetapi juga melibatkan peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar (Raisal et al., 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti disiplin, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komitmen guru juga dapat memengaruhi profesionalisme guru (Merdiana et al., 2022; Anwar et al., 2021; Ansel & BS, 2023). Dalam konteks pelatihan, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dan terstruktur dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka (Rahayu et al., 2022). Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan juga penting untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru (Rahayu et al., 2022). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang masih secara terpisah mengkaji tentang profesionalisme yang dikaitkan dengan pelatihan, motivasi berprestasi dan kompetensi guru, penelitian ini berusaha menjelaskan secara bersamaan dan kontribusi dari pelatihan, motivasi berprestasi dan kompetensi guru terhadap profesionalisme guru SMP di kota Magelang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, SMP Negeri 6, SMP Negeri 7, SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 10, SMP Negeri 11, SMP Negeri 12, dan SMP Negeri 13 di Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Target/Subjek Penelitian adalah guru SMP Negeri di Kota Magelang sejumlah 496 guru. Penentuan jumlah sampel menggunakan

rumus Nomogram Harry King (dalam Sugiyono, 2016:127), didapat sampel dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95% maka jumlah sampel yang di ambil dari populasi 0,30 x 496 x 1,195= 177,816 dibulatkan menjadi 178 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan pula teknik proportionale random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil wakil dari masing- masing unit dalam populasi. Dalam penelitian ini Variabel yang digunakan adalah Variabel independen terdiri dari : X1 : Pelatihan, X2 : Motivasi Berprestasi, X3: Kompetensi Pedagogik. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Guru.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data skunder. Sumber data primer penelitian dalam ini adalah berupa data kuantitatif yang penulis peroleh langsung dari pengisian kuesioner yang diisi oleh guru-guru SMP Negeri di Kota Magelang, Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data yang didapat dari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti, seperti informasi-informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pengawas Dikmen, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode kuesioner. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berupa angket yang diberikan kepada sampel guru di SMP Negeri se-Kota Magelang. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala likert empat kategori jawaban. Kuesioner meliputi 1) Profesionalisme guru, 2) Kesertaan Pelatihan 3) Motivasi Berprestasi, 4) Penguasaan Kompetensi Pedagogik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji F, uji t dan uji korelasi parsial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskrispsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Pelatihan	48,00	74,00	60,75
Motivasi Berprestasi	12,0,	116,0,	94,2,
Kompetensi Pedagogik	60,00	118,00	99,33
Profesionalisme Guru	85,00	116,00	101,11

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa variabe pelatihan memiliki skor minimum sebesar 48 dan maksimum 74 dan mean 60,75. Variabe Motivasi berprestasi memiliki skor minimum sebesar 12 dan maksimum 116 dan mean 94,2. Variabe Kompetensi pedagogik memiliki skor minimum sebesar 60 dan maksimum 118 dan mean 99,33. Variabe Profesionalisme guru memiliki skor minimum sebesar 85 dan maksimum 116 dan mean 101,11.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas data. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test.* Ketentuan dalam pengujian ini, data akan dikatakan normal jika memiliki signifikansi > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat normal dan memenuhi prasyarat.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Table Kolmogorov smirnov	Keterangan
Kesertaan Pelatihan	0,047	0,102	Normal
Penguasaan Kompetensi Pedagogik	0,060	0,102	Normal
Motivasi Berprestasi	0,059	0,102	Normal
Profesionalisme Guru	0,053	0,102	Normal

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan uji F. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Profesionalisme guru (Y) * Kesertaan pelatihan (X1)	16,425	0.000	Linier
Profesionalisme guru (Y) * Motivasi berprestasi (X2)	40,264	0.000	Linier
Profesionalisme guru (Y) * Penguasaan kompetensi pedagogik (X3)	26,279	0.000	Linier

Seluruh pengujian tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan hasil pengujian linieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesertaan Pelatihan	0,962	1,039
Penguasaan Kompetensi Pedagogik	0,759	1,317
Motivasi Berprestasi	0,754	1,326

Tabel 3 menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier. Dengan kata lain di antara variabel bebas tersebut tidak ada korelasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai toleransi lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.

Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis simultan dalam penelitian ini menyatakan Kesertaan pelatihan, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi pedagogik secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Pembuktian kebenaran hipotesis tersebut menggunakan Uji F, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2727,230	3	909,077	20,218	,000[b]
Residual	7823,742	174	44,964		
Total	10550,972	177			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 20,218, dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,01, dan disimpulkan bahwa Keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi dan penguasaan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan secara berama-sama terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi pedagogik secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Keragaman data variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dapat diukur dengan koefisien determinasi. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508[a]	,258	,242	6,70552

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,242. Hal ini dapat diartikan bahwa keragaman data manajemen mutu pendidikan yang dapat dijelaskan oleh Keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi dan penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 24,2 %. Dengan kata lain, model hasil analisis dapat menjelaskan sebesar 24,2% profesionalisme guru, sedangkan sisanya sebesar 75,8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model dan tidak diestimasi dalam analisis data penelitian.

Sumbangan prediktor digunakan untuk menilai kontribusi pada masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan terhadap sumbangan prediktor membutuhkan hasil analisis regresi dan korelasi sebagaimana rangkuman pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (KR)	Koefisien Korelasi (KK)	Adjusted R^2
Pelatihan	0,276	0,292	0,246
Motivasi berprestasi	0,241	0,431	
Penguasaan kompetensi pedagogik	0,166	0,360	

Hasil perhitungan sumbangan prediktor yang terdiri dari sumbangan efektif dan sumbangan relatif adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Sumbangan Prediktor

Variabel	SE	SR
pelatihan	8,06%	33,00%
Motivasi berprestasi	10,39%	42,53%
Penguasaan kompetensi pedagogik	5,98%	24,47%
JUMLAH	24,42%	100%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap profesionalisme guru adalah motivasi berprestasi dengan sumbangan efektif sebesar 10,39% dan sumbangan relatif sebesar 42,53%. Variabel yang memberikan kontribusi paling kecil adalah Keikutsertaan pelatihan dengan sumbangan efektif sebesar 8,06% dan sumbangan relatif sebesar 33%. Variabel penguasaan kompetensi pedagogik memiliki kontribusi di antara kedua variabel tersebut dengan sumbangan efektif sebesar 5,98% dan sumbangan relatif sebesar 24,47%.

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Terdapat tiga hipotesis parsial dalam penelitian ini. Pembuktian hipotesis parsial menggunakan analisis korelasi product moment, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria diterima atau tidaknya hipotesis adalah berdasar nilai signifikansi. Apabila nilai r hitung memiliki signifikansi < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r	Sig.
Keikutsertaan pelatihan	0,292	0,000
Penguasaan kompetensi pedagogik	0,360	0,000
Motivasi berprestasi	0,431	0,000

Hasil penelitian diketahui bahwa variable Keikutsertaan pelatihan memiliki r hitung sebesar 0,292 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara statistik variable Keikutsertaan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Keikutsertaan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa variable motivasi berprestasi memiliki r hitung sebesar 0,431 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara statistic variable motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan motivasi berprestasi berpengaruh dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa variable penguasaan kompetensi pedagogik memiliki r hitung sebesar 0,360 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara statistic variable penguasaan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan penguasaan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa Keikutsertaan pelatihan memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Utari, W. (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang. Hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Faktor pelatihan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru. Sebetulnya pelatihan juga merupakan pendidikan, namun pelatihan bersifat lebih khusus. Pelatihan biasanya hanya terbatas pada topik-topik tertentu dan membutuhkan waktu penyelenggaraan yang lebih singkat. Pelatihan diperlukan oleh seorang guru dalam perjalanan kariernya, karena adanya tuntutan-tuntutan baru, informasi-informasi baru yang harus segera dikuasainya. Hal ini biasanya ditempuh melalui diklat.

Hasil penelitian diketahui bahwa motivasi berprestasi memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sayekti, W. N. L. (2019). yang melakukan penelitian tentang Kontribusi Uji Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Motivasi dapat tumbuh dalam diri guru jika guru mendapat penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang diraihnya. Prestasi yang diraih guru membangkitkan rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan, karena sesungguhnya guru merupakan pekerjaan yang mulia dan membanggakan. Kebanggaan yang telah tumbuh menjadi motivasi bagi guru untuk berprestasi. Motivasi merupakan modal bagi guru untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan yang diraih memicu guru untuk selalu produktif dan tetap menjaga mutu atas pekerjaannya (Susmiatun, A., et.al.,. 2020). Dalam bekerja tak dipungkiri guru juga akan menjumpai hambatan, namun dengan adanya motivasi maka hambatan yang muncul dapat ditepis. Semakin besar hambatan yang dihadapi maka diperlukan motivasi kerja yang besar juga.Motivasi guru merupakan hal-hal yang menyebabkan, menyatukan, serta memperhatikan orang berperilaku tertentu. Motivasi mempunyai sifat yang tidak akan lepas dari sifat manusia itu sendiri dimana manusia secara individual kualitas diri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Motivasi menjadi aktualisasi seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru. Selain motivasi, banyak faktor lain yang dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru yaitu salah satunya pemenuhan jam mengajar guru.

Hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan kompetensi pedagogik memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Putra, I. W. A.,

& Negara, I. G. A. O. (2021). yang melakukan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Hal ini disebabkan karena seorang guru harus mempunyai kemampuan melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Kemampuan mengelola pembelajaran digunakan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi pedagogik dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Managemen Mutu Pendidikan ditinjau dari Keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Apabila keikutsertaan pelatihan, motivasi berprestasi, dan penguasaan kompetensi pedagogik semakin baik maka profesionalisme guru dapat meningkatkan dan mewujudkan kualitas managemen mutu pendidikan SMP Negeri di Kota Magelang. Managemen Mutu Pendidikan ditinjau Keikutsertaan pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Peningkatan keikutsertaan pelatihan yang lebih baik bagi guru, diasumsikan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan kualitas managemen mutu pendidikan SMP Negeri di Kota Magelang. Managemen Mutu Pendidikan ditinjau Motivasi berprestasi secara parsial berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru untuk mewujudkan kualitas managemen mutu pendidikan SMP Negeri di Kota Magelang. Motivasi berprestasi yang semakin tinggi diasumsikan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Managemen Mutu Pendidikan ditinjau Penguasaan kompetensi pedagogik secara parsial memberi kontribusi yang positif terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kota Magelang. Penguasaan kompetensi pedagogik yang semakin baik diasumsikan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan kualitas managemen mutu pendidikan SMP Negeri di Kota Magelang.

Daftar Pustaka

A.M, Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ansel, M. and BS, Y. (2023). Pengaruh komtmen guru dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar katolik di kota ende. *Journal on Education, 5*(3), 7156-7167. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1505

Anwar, G., Yuliaty, F., & Mulyani, S. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi berprestasi dan kinerja guru paud di korwil bidang

pendidikan kecamatan bungbulang kab. garut. https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.12

Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode pelatihan dan persistensi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 686. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440

Daryanto. (2010). *Media pembelajaran.* Yogyakarta : Gava Media

Dewi, H. (2022). Model project based learning untuk meningkatkan kewirausahaan guru produktif di smk negeri 5 telkom banda aceh tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 1*(2), 269-283. https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i2.524

E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Ebbie, S. and Talip, R. (2021). Kompetensi profesionalisme guru dan kesannya terhadap efikasi pengajaran guru luar bandar sabah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh), 6*(9), 241-253. https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i9.1000

Fauzi, A. (2022). Apakah tenaga kependidikan kita sudah profesional dan sejahtera ?. *International Journal Conference, 1*(2), 140-149. https://doi.org/10.46870/elfakhru.v1i2.191

Gemnafle, M. and Batlolona, J. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi), 1*(1), 28-42. https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42

Ghozali, Imam. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan ProgramSPSS* (4th ed.).

H.A.R. Tilaar. (2008). *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Public.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi aksara.

Harapan, E. (2021). Pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalitas guru sekolah dasar di pedesaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 1*(2), 147-156. https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42351

Harisman, Y., Taufik, I., Suherman, S., Resmi, D., & Noto, M. (2022). Analisis ketertarikan guru matematika dengan kerangka pieces terhadap penggunaan software flip pdf profesional. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 6*(2), 211. https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i2.6917

Isrok'atun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu, 6*(1), 454-462. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961

Mediatati, N. and Jati, D. (2022). Supervisi kepala sekolah: peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6*(3), 422-431. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774

Meizul, C. and Sumartono, E. (2022). Pelatihan pembuatan tutorial interaktif untuk guru-guru fisika di sman 1 kerkap menggunakan media interactive open sankore. *Darmabakti Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan, 2*(2), 78-85. https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i2.53

Merdiana, O., Dacholfany, M., Andayani, S., & Harjoko, H. (2022). Pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2(2). https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2682

Miftah Thoha. (2004). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nuryani, N. and Supriyoko, S. (2020). Manajemen profesionalisme guru tk ditinjau dari motivasi berprestasi, kompetensi dan pengalaman mengajar. *Media Manajemen Pendidikan, 3*(1), 31. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.3563

Pratama, L. and Lestari, W. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(1), 278-285. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207

Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(1), 95-104. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253

Rahayu, C., Putri, R., Zulkardi, Z., Herlina, R., Kurnadi, E., Lisnani, L., … & Rawani, D. (2022). Pelatihan penyusunan perangkat ajar rpp â€œmerdeka [illegible] collaborative learning bagi guru di kota pagaralam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 5*(1), 753-756. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i1.2777

Raisal, N. and Akrim, A. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sd di kecamatan batang kuis. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment), 5*(1), 66-74. https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3735

Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research, 1*(3), 200-205. https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22

Sayekti, W. N. L. (2019). Kontribusi Uji Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Media Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 123-130.

Semarang: Badan Penerbit-Undip.

Sugyono. (2016). Mertode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Supriyadi, S., Chamariyah, C., & Utari, W. (2023). Pengaruh faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma negeri i torjun kabupaten sampang. *Map (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik), 6*(1), 83-92. https://doi.org/10.37504/map.v6i1.508

Supriyadi, S., Chamariyah, C., & Utari, W. (2023). Pengaruh faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma negeri i torjun kabupaten sampang. *Map (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik), 6*(1), 83-92. https://doi.org/10.37504/map.v6i1.508

Susmiatun, A., Yuliejantiningsih, Y., & Abdullah, G. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *9*(3). https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8120

Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A., Marlinah, A., Wijaya, N., ... & Lekok, W. (2023). Pendampingan pelatihan software akuntansi accurate dalam membantu guru & siswa-siswi smk untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 2*(1), 29-37. https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.716

Utari, W. (2021). Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *9*(1), 71-79.

Yasri, Y. (2018). Evaluasi dampak program diklat guru muda madrasah terhadap kinerja madrasah. *Penamas, 30(3),* 313-326. https://doi.org/10.31330/penamas.v30i3.201

Yuliana, Y., Haryadi, H., & Anggraeni, A. (2019). Pengaruh kompetensi dan pelatihan guru terhadap profesionalisme guru dengan mmotivasi sebagai variabel intervening di mi, mts dan smk yayasan pesantren darul abror kedungjati. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 21(1). https://doi.org/10.32424/jeba.v21i1.1288